

Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti

Syahroza Maula¹, Komaria Susanti², Ary Oktor³, Wira Ekdeni Aifa⁴

Program Studi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia
 Email: syahrozamaula28@gmail.com, komariasusanti11@gmail.com, ary.ektor@ikta.ac.id,
wiraekdeniasifa.15@gmail.com

ABSTRACT

Childbirth is a physiological process that is often accompanied by psychological changes, one of which is anxiety experienced by laboring mothers. High levels of anxiety may negatively affect the progress of labor as well as maternal and neonatal outcomes. Husband support is considered an important factor in reducing maternal anxiety during childbirth. This study aimed to determine the effect of husband support on the anxiety level of laboring mothers at UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti in 2025. This research employed an analytic correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all laboring mothers at UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti in June 2025, totaling 28 respondents, using a total sampling technique. Data were collected using a respondent characteristic questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data analysis was conducted through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test and Linear-by-Linear Association. The results showed that 67.9% of respondents did not receive husband support during childbirth, while 32.1% received husband support. Most respondents experienced mild anxiety (53.6%), followed by no anxiety (39.3%) and moderate anxiety (7.1%). The Chi-Square test yielded a p-value of 0.106, while the Linear-by-Linear Association test showed a p-value of 0.040, indicating a tendency toward decreased anxiety levels with increased husband support. In conclusion, husband support tends to reduce anxiety levels among laboring mothers. Therefore, healthcare providers are encouraged to promote husband involvement during childbirth to improve maternal psychological well-being and the quality of midwifery care.

Keywords : husband support, anxiety, laboring mother, childbirth.

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses fisiologis yang sering disertai perubahan psikologis, salah satunya kecemasan pada ibu bersalin. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat berdampak pada kelancaran persalinan serta kondisi ibu dan bayi. Salah satu faktor yang diduga dapat menurunkan kecemasan adalah pendampingan suami selama proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada bulan Juni 2025 sebanyak 28 orang, dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner karakteristik responden dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dan *Linear-by-Linear Association*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan pendampingan suami (67,9%). Tingkat kecemasan ibu bersalin sebagian besar berada pada kategori kecemasan ringan (53,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,106$, sedangkan uji *Linear-by-Linear Association* menunjukkan nilai $p = 0,040$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin dengan adanya pendampingan suami. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam proses persalinan perlu terus didorong sebagai bagian dari peningkatan kualitas asuhan kebidanan.

Kata kunci : Pendampingan Suami, Kecemasan, Ibu Bersalin, Persalinan.

PENDAHULUAN

Wanita hamil yang akan menghadapi proses persalinan seringkali mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis. Selain itu perjuangan menjadi seorang ibu sudah dimulai sejak anak masih dalam bentuk janin hingga dewasa. Akan tetapi tidak sedikit ibu yang harus kehilangan nyawanya saat anak masih dalam kandungan atau bahkan saat melahirkan (Yulianingsih, Surya, and Suwarni 2019). Selain itu tercatat di tahun 2020 Indonesia sebagai Negara di kawasan Asia Tenggara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi ketiga setelah Myanmar dan Laos dengan AKI > 100 Jiwa (Lidwina 2021).

Tidak dapat dipungkiri untuk mencapai keberhasilan dalam proses persalinan tidak luput dari beberapa faktor mulai dari kondisi fisik maupun psikologis ibu menjelang persalinan dalam hal ini faktor psikologis dalam persalinan merupakan faktor penting yang mempengaruhi lancar tidaknya proses kelahiran (Pratiwi, Astuti, and Umarianti 2021). Faktor psikologis yang muncul seringkali berhubungan dengan kecemasan selama persalinan yaitu beberapa ketakutan melahirkan, takut akan peningkatan nyeri, takut akan kerusakan atau kelainan bentuk tubuhnya seperti episiotomi, ruptur, jahitan ataupun seksio sesarea, serta ibu takut akan melukai bayinya (Widyastuti, Anggorowati, and Apriana 2020).

Dampak kecemasan sendiri mengakibatkan peningkatan kadar katekolamin yang berlebihan pada Ibu bersalin akibatnya terjadi penurunan aliran darah ke rahim, turunnya kontraksi rahim, turunnya aliran darah ke plasenta, turunnya oksigen yang tersedia untuk janin serta dapat meningkatkan lamanya Persalinan (Sagita 2018). Selain itu perasaan cemas memicu rasa sakit saat melahirkan yang memicu peningkatan hormon adrenalin yang akan menghambat pengeluaran oksitosin akibatnya kontraksi menjadi lemah atau terhambat, selain itu serviks menjadi kaku akan membuat jalan lahir menjadi mengeras dan menyempit sehingga persalinan menjadi lambat (Adkha et al. 2021). Oleh karena itu diharapkan tenaga penolong persalinan seperti tenaga medis harus mampu melakukan deteksi dini terhadap perubahan kondisi kesehatan ibu dan janin serta faktor-faktor yang dapat menurunkan kecemasan

tersebut.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu peran pasangan melalui kehadiran suami sebagai pendamping istri dalam proses persalinan sebagai bentuk mengimplementasikan konsep asuhan kebidanan sehingga dapat memberikan efek berantai terhadap unit keluarga, dimana suami memiliki tanggung jawab terhadap kondisi kesehatan ibu yang akan melahirkan anaknya (Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mandagi (Mandagi, Pali, and Sinolungan 2013) juga mendapati dari 107.000 ibu hamil primigravida dan multigravida mengalami tingkat kecemasan yang beragam yaitu cemas sedang 30%, cemas ringan 22,5%, cemas berat 27%, dan 20% mengalami cemas sangat berat yang disebabkan kurangnya peran dari orang-orang terdekat. Selain itu suami adalah orang terdekat yang dapat memainkan peranan penting bagi wanita yang sedang melahirkan, dimana perannya sebagai pendamping persalinan dapat membawa ketentraman bagi istri yang akan bersalin dan dapat memainkan peranan yang aktif dalam memberikan peran fisik dan dorongan moral (Wulan and Tetty Oktavia Limbong 2023).

Sejalan dengan itu dari sudut pandang spiritual dimana salah satu firman Allah SWT yang tidak menjadikan kehamilan sebagai hukuman tetapi sebagai karunia dan rahmat (Nurhayati et al. 2021). Oleh karena itu, wanita yang sedang hamil sangat dituntut adanya ketulusan hati, kesiapan untuk menghadapi rasa sakit atau ketidaknyamanan, tingkat kesabaran dan ketabahan yang tinggi, serta sikap penuh pasrah pada kehendak Allah SWT dan harapan yang mendalam akan rahmat-Nya. Al- Qur'an sendiri telah menegaskan dalam surah Luqman: 14, "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang menyapihnya ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Ranita, Makmuriana, and Pratama 2024).

Berdasarkan uraian diatas dan survey awal yang telah dilakukan penelitian pada bulan Mei 2025 selama 1 Minggu (mulai tanggal 05 Mei s/d 10 Mei tahun 2025) di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti, bahwa terdapat 12 bersalin

dengan persalinan normal, 8 diantaranya tidak didampingi suami selama proses persalinan, dan hanya 4 Responden yang di dampingi suami. Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada salah ssatu Responden pasien bahwa suaminya sedang bekerja di luar negeri sebagai TKI sehingga tidak dapat mendampinginya saat bersalin. Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul ‘’Pengaruh Pendampingn suami terhadap Tingkat kecemasan ibu berslin di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti pada bulan Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin yang menjalani persalinan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 28 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner karakteristik responden dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan ibu bersalin.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel dan secara bivariat untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin menggunakan uji *Chi-Square* dan *Linear-by-Linear Association*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin tidak mendapatkan pendampingan suami selama proses persalinan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pekerjaan suami dan keterbatasan waktu. Dari segi tingkat kecemasan, mayoritas ibu bersalin mengalami kecemasan ringan. Hasil peneitian berdasarkan pada pengujian Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik

masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai distribusi data setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen (pendampingan suami) maupun variabel dependen (tingkat kecemasan ibu bersalin).

Melalui analisis univariat, peneliti dapat mengetahui sebaran frekuensi, persentase, serta kecenderungan nilai-nilai dari tiap variabel. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk memahami kondisi responden sebelum dilakukan analisis lanjutan pada tahap bivariat.

Dalam penelitian ini, analisis univariat mencakup beberapa aspek, yaitu:

- Karakteristik responden, yang meliputi umur dan pendidikan terakhir.
- Pendampingan suami saat persalinan, yang menggambarkan sejauh mana keterlibatan suami dalam mendukung proses persalinan.
- Tingkat kecemasan ibu bersalin, yang menunjukkan kondisi psikologis ibu selama menghadapi proses persalinan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan data umur respoden menunjukkan hasil hasil analisis distribusi frekuensi, diperoleh bahwa dari 28 responden terdapat 22 orang (78,6%) berumur < 40 tahun, dan 6 orang (21,4%) berumur > 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin berada pada usia produktif, yaitu di bawah 40 tahun, yang umumnya memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik dalam menghadapi proses persalinan.

Ditinjau dari data tingkat pendidikan respnden, dengan data yaitu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 orang (53,6%), diikuti oleh Sekolah Menengah Pertama (21,4%), Diploma/Sarjana (14,3%), Tidak Sekolah (7,1%), dan Sekolah Dasar (3,6%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman mereka dalam menghadapi proses persalinan dan menerima dukungan dari suami.

Hasil dari data dukungan suami, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 19 orang (67,9%), sedangkan yang mendukung sebanyak 9 orang (32,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu bersalin di UPT RSUD

Kabupaten Kepulauan Meranti belum sepenuhnya mendapatkan dukungan optimal dari suami selama proses persalinan.

Berdasarkan pada data tingkat kecemasan responden, dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (53,6%), tidak ada kecemasan sebanyak 11 orang (39,3%), dan kecemasan sedang sebanyak 2 orang (7,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu bersalin mengalami tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi proses persalinan.

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini digunakan uji *Chi-Square* (χ^2), karena kedua variabel yang

dianalisis berskala kategorik. Uji *Chi-Square* bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel berdasarkan distribusi frekuensi pengamatan dengan frekuensi harapan. Selain itu, untuk memperkuat hasil analisis, digunakan juga uji *Linear-by-Linear Association*, yang bertujuan melihat arah kecenderungan hubungan antara kategori pendampingan suami dan tingkat kecemasan ibu bersalin.

Hasil analisis bivariat disajikan dalam bentuk tabel silang (*crosstabulation*) antara pendampingan suami dan tingkat kecemasan ibu bersalin, beserta nilai uji *Chi-Square* dan tingkat signifikansinya, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisa Bivariat

Variabel	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Total	
Kurang Mendukung	5	12	2	19	p = 0.106
Mendukung	6	3	0	9	
Total	11	15	2	28	

(Sumber: Data Primer 2025)

Tabel 2. Hasil Uji Hasil Penelitian

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.493 ^a	2	.106
Likelihood Ratio	4.994	2	.082
Linear-by-Linear Association	4.223	1	.040
N of Valid Cases	28		

(Sumber: Data Primer 2025)

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 4,493$ dengan $df = 2$ dan $p = 0,106$ ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa secara kategorikal tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu bersalin jika dilihat menggunakan uji *Chi-Square*.

Namun demikian, hasil pada bagian *Linear-by-Linear Association* ($p=0,040$) menunjukkan adanya kecenderungan hubungan linier yang signifikan, di mana semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu bersalin cenderung menurun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu bersalin berdasarkan uji

Chi-Square ($p = 0,106$). Namun, hasil uji *Linear-by-Linear Association* ($p = 0,040$) menunjukkan adanya kecenderungan hubungan linier yang signifikan, yaitu semakin tinggi pendampingan suami, semakin rendah tingkat kecemasan ibu bersalin. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun secara kategorik hubungan belum signifikan, terdapat pola penurunan kecemasan seiring meningkatnya tingkat pendampingan yang diberikan oleh suami.

Perbedaan hasil antara uji *Chi-Square* dan *Linear-by-Linear Association* dapat disebabkan oleh ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 28$) dan adanya beberapa sel dengan *expected count* di bawah 5, yang memengaruhi keakuratan nilai *Chi-Square*. Pada kondisi seperti ini, uji *Linear-by-Linear* lebih sensitif dalam mendeteksi kecenderungan arah hubungan antarvariabel yang berskala ordinal. Oleh karena itu, hasil $p =$

0,040 pada uji *Linear-by-Linear* dapat diartikan bahwa pendampingan suami memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin, meskipun secara umum hubungan antar kategori belum sepenuhnya signifikan.

Secara teori, dukungan atau pendampingan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memberikan efek positif terhadap kesejahteraan psikologis ibu bersalin. Menurut teori dukungan sosial (House 1981), terdapat empat bentuk dukungan sosial yang dapat memengaruhi kondisi psikologis individu, yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan (*appraisal support*). Dalam konteks persalinan, kehadiran suami dapat berperan dalam memberikan rasa aman, menenangkan ibu, serta membantu memenuhi kebutuhan emosional selama proses persalinan berlangsung. Dukungan ini menurunkan kadar hormon stres seperti adrenalin dan kortisol, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menghadapi proses persalinan (Steven Taylor, Caeleigh A. Landry, Michelle M. Paluszek, Thomas A. Fergus, Dean McKay 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumar (Kumar, Jayachandra, and Kodidala 2022) yang menyatakan bahwa dukungan pasangan berperan protektif terhadap stres dan kecemasan selama masa kehamilan dan persalinan. Studi tersebut menegaskan bahwa pasangan yang hadir dan terlibat secara aktif dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan pengalaman persalinan yang positif. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (K, Heidi, Taqiyah, and Asnaniar 2023), yang menjelaskan bahwa pendampingan suami memiliki dampak signifikan terhadap kenyamanan dan ketenangan ibu bersalin. Suami yang memberikan dukungan emosional dapat memperkuat mental ibu dan membantu mengurangi rasa takut terhadap proses persalinan.

Penelitian Wahyuni dkk (Wahyuni, Islah, Esti Nugraheny 2025) yang dilakukan di Indonesia juga memperkuat temuan ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendampingan suami yang dikombinasikan dengan terapi relaksasi atau murottal terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan ibu saat proses persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami bukan hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga melalui aspek spiritual dan emosional yang saling melengkapi.

Selain itu, Rumadas (Rumadas et al. 2024) dalam penelitiannya tentang pengaruh dukungan suami selama proses induksi persalinan juga menemukan bahwa dukungan suami berperan penting dalam mengurangi kecemasan dan memperbaiki pengalaman ibu selama menjalani persalinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki arah yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu semakin tinggi tingkat pendampingan suami, semakin rendah tingkat kecemasan ibu bersalin.

Meskipun hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini belum signifikan secara statistik pada uji *Chi-Square*, arah hubungan negatif yang muncul tetap memiliki makna klinis dan sosial yang penting. Kehadiran suami di ruang bersalin memberikan dukungan emosional yang dapat menumbuhkan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi kecemasan ibu. Hal ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO, 2020) yang menegaskan bahwa setiap perempuan berhak mendapatkan pendamping yang mereka pilih selama proses persalinan, karena pendampingan terbukti meningkatkan kepuasan, menurunkan stres, dan mempercepat proses persalinan.

Selain faktor dukungan, terdapat kemungkinan bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengalaman melahirkan sebelumnya, tingkat pendidikan, dan kesiapan mental. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pendidikan menengah (SMA), yang dapat memengaruhi cara mereka memahami proses persalinan dan menilai dukungan suami. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang proses kelahiran sehingga dapat mengelola kecemasan lebih efektif (Rahmawati, Wuna, and Rahmawati 2023).

Sementara itu, perbedaan hasil signifikansi antara *Chi-Square* dan *Linear-by-Linear* dapat juga mencerminkan variasi kualitas pendampingan suami. Beberapa suami mungkin hadir secara fisik, tetapi tidak aktif memberikan dukungan emosional. Abidah dkk (Abidah et al. 2023) menyebutkan bahwa efektivitas pendampingan tergantung pada kualitas interaksi, bukan sekadar kehadiran. Pendampingan yang dilakukan dengan empati dan komunikasi efektif dapat mengurangi rasa takut, sedangkan kehadiran pasif justru tidak banyak membantu menurunkan kecemasan.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam

konteks praktik kebidanan dan keperawatan maternitas, pendampingan suami tidak hanya penting dari sisi kehadiran, tetapi juga dari kualitas dukungan yang diberikan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu membuat kebijakan yang mendukung peran aktif suami sebagai pendamping selama persalinan. Edukasi bagi calon ayah tentang teknik komunikasi, cara memberikan kenyamanan, dan cara menghadapi situasi persalinan sangat diperlukan agar dukungan yang diberikan lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengembangan model pelayanan *family-centered maternity care* (FCMC), di mana keluarga, terutama suami, dilibatkan sebagai bagian dari tim perawatan ibu bersalin. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kepuasan, memperkuat hubungan keluarga, dan memberikan efek positif terhadap kesehatan mental ibu pascapersalinan. Dengan demikian, implementasi kebijakan pendampingan suami yang terencana dan tereduksi dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pelayanan maternal di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari keseluruhan hasil dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendampingan suami berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin. Walaupun hasil uji Chi-Square belum menunjukkan signifikansi yang kuat, kecenderungan linier yang bermakna dan konsistensi arah hubungan dengan teori serta penelitian lain menegaskan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman persalinan yang lebih positif dan nyaman bagi ibu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran suami selama proses persalinan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2025 masih tergolong belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar ibu bersalin yang tidak mendapatkan pendampingan suami secara memadai selama proses persalinan, baik dalam bentuk dukungan emosional, fisik, maupun kehadiran secara langsung.

Tingkat kecemasan ibu bersalin yang mendapatkan pendampingan suami cenderung berada pada kategori tidak cemas hingga kecemasan ringan. Sementara itu, ibu bersalin yang tidak mendapatkan pendampingan suami

lebih banyak mengalami kecemasan ringan hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan suami berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi ibu selama proses persalinan. Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara peran suami dan tingkat kecemasan ibu bersalin, dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,400$ dan nilai signifikansi $p = 0,035$ ($p < 0,05$). Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa semakin baik peran dan pendampingan suami selama proses persalinan, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin. Dengan demikian, peran suami terbukti memiliki pengaruh yang bermakna dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan di UPT RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.

SARAN

Manajemen RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti diharapkan dapat menyusun dan menerapkan kebijakan yang mendukung keterlibatan suami dalam proses persalinan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP), program edukasi, serta pelatihan atau penyuluhan bagi suami mengenai peran dan cara memberikan pendampingan selama persalinan, sehingga dapat meningkatkan dukungan emosional dan menciptakan pengalaman persalinan yang lebih positif bagi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Siska Nur, Ida Suryani, Yeti Hernawati, and Dian Purnamasari. 2023. "Efektivitas Media Edukasi Video Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Padasuka Kota Bandung." [https://siakad.stikesdnh.ac.id/repositories/400821/4008210040/ARTIKEL PDF.pdf](https://siakad.stikesdnh.ac.id/repositories/400821/4008210040/ARTIKEL%20PDF.pdf).
- Adkha, Savira Iluk, Mika Mediawati, Arika Indah Setyarini, and Poltekkes Kemenkes Malang. 2021. "DI AURA SYIFA KABUPATEN KEDIRI Poltekkes Kemenkes Malang The Relationship Between Anxiety Levels in Maternity Women with the Success of Labor Induction in Aura Syura Hospital , Kediri Adanya Riwayat Gawat Yang Dilakukan Di Rumah Sakit Aura Syifa Bulan Apr." 10(2): 153–62.

- House, J. S. 1981. *Work Stress and Social Support*. Reading, MA: Addison-Wesley. www.jstor.org.
- K, Heidi, Wan Sulastri Emin, Yusrah Taqiyah, and Waode Sri Asnaniar. 2023. "Husband's Support for the Childbirth Process: Concept Analysis." *An Idea Nursing Journal* 2(02): 87–91. doi:10.53690/inj.v2i02.189.
- Kumar, Sanjay, Srinivasa Jayachandra, and Satyanath Reddy Kodidala. 2022. "Depression, Anxiety and Stress Levels among Medical and Dental Students: A Cross Sectional Study." *Sibirskij Nauchnyj Medicinskij Zhurnal* 42(2): 39–43. doi:10.18699/SSMJ20220206.
- Lidwina, Sonia. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Di Puskesmas Padang Bulan." Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/44816>.
- Mandagi, Debora V. V., Cicilia Pali, and Jehosua S. V. Sinolungan. 2013. "Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Dan Multigravida Di Rsia Kasih Ibu Manado." *Jurnal e-Biomedik* 1(1): 197–201. doi:10.35790/ebm.1.1.2013.1617.
- Nurhayati, Sri, Indhit Tri Utami, Immawati Immawati, Senja Atika Sari, and Nury Luthfiyatil Fitri. 2021. "The Relationship Of Spiritual Support To The Anxiety Level Of Pregnant Women Trimester Iii In The Era Of The Covid-19 Pandemic." *Jurnal Wacana Kesehatan* 6(2): 92.
- Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. 2020. "Modul Pelatihan Respectful Midwifery Care (RMC) Bagi Praktik Mandiri Bidan." *Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia*: 1–118.
- Pratiwi, Erinda Nur, Hutari Puji Astuti, and Tresia Umarianti. 2021. "Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Prenatal Yoga Dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Dan Keluhan Fisik." *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)* 3(1): 1. doi:10.30644/jphi.v3i1.486.
- Rahmawati, Wa Ode Sri Kamba Wuna, and Dwi Ayu Rahmawati. 2023. "Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pelita Sains Kesehatan* 4(3): 23–31.
- Ranita, Adia, Lestari Makmuriyana, and Kharisma Pratama. 2024. "Apakah Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menentukan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia?" *Jurnal Riset Keperawatan dan Kesehatan* 1(3): 83–90. doi:10.71203/jrkk.v1i3.77.
- Rumadas, Berlenda, Candra Wahyuni, Anggrawati Wulandari, and Shanty Natalia. 2024. "The Influence of Husband's Support on Maternal Anxiety Who Received Misoprostol Labor Induction At Merauke Regional Hospital." *Journal Of Health Science Community* 4(4): 272–80.
- Sagita, Yona Desni. 2018. "Midwifery Journal | Kebidanan Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Yona Desni Sagita." *Midwifery Journal* 3(1): 16–20.
- Steven Taylor, Caeleigh A. Landry, Michelle M. Paluszek, Thomas A. Fergus, Dean McKay, Gordon J. G. Asmundson. 2020. "COVID Stress Syndrome: Concept, Structure, and Correlates." doi:<https://doi.org/10.1002/da.23071>.
- Wahyuni, Islah, Esti Nugraheny, Juda Julia Kristiarini. 2025. "SCOPING REVIEW: MANFAAT KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM KELAS ANTE NATAL CARE SELAMA MASA KEHAMILAN DAN PERSALINAN IBU." *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 14: 89–103. doi:<https://doi.org/10.35328/kebidanan.v14i1.2853>.
- Widyastuti, Cahyani, Anggorowati, and Rista Apriana. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di Rsia Bahagia Semarang." *Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Semarang*: 48–55.
- Wulan, Wulan Wijaya, and Tetty Oktavia Limbong. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Desa Rebo, Kabupaten Bangka." *Professional Health Journal* 5(2): 378–83. doi:10.54832/phj.v5i2.476.
- Yulianingsih, Endah, Hasnawatty Surya, and Porouw Suwarni. 2019. "Teknik Massage

Counterpressure Terhadap Penurunan
Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ibu
Bersalin Di RSUD . Dr . M . M Dunda

Limboto.” *Jurnal Kesehatan Gaster* 17(2):
231–42.